
**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, *NET WORKING CAPITAL*,
PERTUMBUHAN PENJUALAN DAN LEVERAGE TERHADAP *CASH
HOLDING* PADA SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

Pollen Candra

email: pollen.candra@yahoo.com

Program Studi Akuntansi STIE Widya Dharma Pontianak

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, *net working capital*, pertumbuhan penjualan dan *leverage* terhadap *cash holding* pada sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Bentuk penelitian yang digunakan adalah bentuk penelitian asosiatif. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder. Teknik pengumpulan data adalah studi dokumenter. Teknik analisis data berupa analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi berganda, analisis korelasi berganda, dan koefisien determinasi, uji F dan uji t. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan dan *cash holding* tidak memiliki pengaruh, *net working capital* dan *cash holding* berpengaruh positif, pertumbuhan penjualan dan *cash holding* tidak memiliki pengaruh sedangkan *leverage* memiliki positif terhadap *cash holding*

KATA KUNCI: ukuran perusahaan, *net working capital*, pertumbuhan penjualan, *leverage*, *cash holding*

PENDAHULUAN

Kas merupakan aktiva yang paling likuid yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan perusahaan. Keberadaan kas sangatlah penting, sehingga dibutuhkan manajemen kas yang baik untuk mengelola perusahaan. Agar dapat tercipta kestabilan perusahaan dalam menggunakan pengelolaan kas yaitu *cash holding* yang optimal. *Cash holding* merupakan persediaan kas ditangan yang ada di dalam perusahaan yang digunakan untuk membiayai aktivitas operasional perusahaan sehari-harinya, seperti untuk membayar dividen pemegang saham, keperluan mendadak, serta membiayai kesempatan investasi yang dapat menguntungkan perusahaan.

Ukuran perusahaan adalah skala perusahaan yang dinilai dari total aset perusahaan. Pada umumnya, perusahaan besar lebih mudah untuk masuk ke pasar modal dibanding perusahaan kecil. *Net working capital* merupakan kekuatan intern untuk menggerakkan kegiatan bisnis pada perusahaan dengan sebagian dari aktiva lancar yang digunakan untuk membiayai operasional perusahaan. Selain itu, *net working capital* juga bisa berperan sebagai substitusi kas yang baik. Pertumbuhan penjualan merupakan indikator permintaan dan daya saing perusahaan dalam suatu industri. *Leverage* menggambarkan

hutang yang digunakan untuk membiayai perusahaan karena membutuhkan sumber pendanaan eksternal. Perusahaan yang tingkat *leverage* tinggi biasanya memperoleh dana pinjaman dengan mudah dan murah sehingga tidak perlu khawatir akan dana yang dibutuhkan. Berdasarkan kondisi di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Net Working Capital*, Pertumbuhan Penjualan dan *Leverage* Terhadap *Cash Holding* Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”.

KAJIAN TEORITIS

Perusahaan yang *go public* sangat memperhatikan kesehatan perusahaan, terutama dalam menjaga likuiditas perusahaan agar investor tertarik. Salah satu likuiditas yang paling likuid adalah kas. Menurut Christina dan Ekawati (2014: 1): “Kas merupakan aktiva yang sangat likuid dan dapat digunakan dengan segera untuk memenuhi kebutuhan dari aktivitas perusahaan.” Kas dalam perusahaan harus digunakan secara maksimal.

Manajer keuangan berperan penting agar kas tetap stabil karena tanpa kas aktivitas operasional perusahaan tidak akan berjalan dengan baik. Oleh karena itu, perusahaan harus mempunyai sejumlah kas yang ditahan yang disebut dengan *cash holding* yang akan digunakan untuk membiayai operasional perusahaan sehari-harinya. Menurut Gill dan Shah (2012: 70): *Cash holding* sebagai kas yang ada di perusahaan atau tersedia untuk investasi pada aset fisik dan untuk dibagikan kepada investor. Menurut Wijaya, Anggita Langgeng (2011: 57): “*Cash holding* dapat digunakan untuk beberapa hal, antara lain dibagikan kepada pemegang saham berupa dividen, melakukan pembelian kembali saham, melakukan investasi atau menyimpannya untuk kepentingan perusahaan di masa depan.”

Menurut Senjaya dan Yadnyana (2016: 2338):

“Persediaan kas di tangan (*cash holdings*) merupakan uang tunai yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan aktivitas operasional perusahaan sehari-hari seperti pembelian persediaan, pembayaran hutang serta pembiayaan kegiatan operasional perusahaan lainnya. Persediaan uang tunai tersebut dapat berupa persediaan kas dalam perusahaan atau dapat berupa kas di bank yang dapat dicairkan dengan mudah.”

Menurut Bandi, Hartoko dan Wijaya (2010: 171): “Kegunaan *cash holding* antara lain digunakan untuk menghadapi kesulitan keuangan (*financial distress*), kebijakan

investasi yang lebih optimal ketika terjadi kesulitan keuangan dan hal-hal yang berhubungan dengan pendanaan eksternal.” Namun perusahaan mempunyai *cash holding* dalam jumlah yang banyak akan menyebabkan uang tersebut menganggur (*idle fund*), sehingga tingkat perputaran kas lebih rendah jika dibandingkan dengan investasi pada aset riil. Menahan kas yang terlalu banyak dapat disebut dengan *excess cash holding*. Penahanan kas yang terlalu banyak juga akan mempengaruhi laporan keuangan karena akan dilihat bahwa perusahaan tersebut kurang bisa mengelola likuiditas secara maksimal.

Menurut Gill dan Shah (2012: 73): rumus menghitung *cash holdings*:

$$\text{Cash Holding} = \frac{\text{Kas dan Setara Kas}}{\text{Total Aset} - \text{Kas dan Setara kas}}$$

Agar perusahaan mendapatkan tingkat *cash holding* yang stabil, maka perusahaan perlu mempertimbangkan faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat *cash holding* agar dapat menempatkan *cash holding* secara tepat sehingga tidak terjadi *excess cash holding*. Beberapa faktor yang mempengaruhi *cash holding* diantaranya adalah ukuran perusahaan, *net working capital*, pertumbuhan penjualan, dan *leverage*.

Salah satu faktor yang mempengaruhi *cash holding* adalah ukuran perusahaan. Karena tingkat pendanaan tergantung pada kebutuhan sesuai dengan ukuran perusahaan. Menurut Fachrurrozie dan Saputra (2015: 3): “*Firm size* merupakan gambaran besar kecilnya perusahaan yang dapat dilihat dalam nilai aktiva perusahaan.” Skala ukuran perusahaan diukur menggunakan logaritma natural total aset.

Menurut Ogundipe, Ogundipe dan Salawu (2012: 153): Ukuran perusahaan penting untuk menentukan *cash holding* dalam suatu perusahaan. Perusahaan yang kecil cenderung mengalami kesulitan finansial dan sulit mendapatkan dana eksternal sehingga mereka harus memiliki *cash holding* yang banyak untuk membiayai kewajibannya, sedangkan perusahaan besar memiliki banyak sumber pendanaan eksternal karena perusahaan besar lebih mudah masuk ke pasar modal. Jadi perusahaan besar tidak memerlukan *cash holding* yang besar untuk operasionalnya. Maka Ukuran perusahaan terhadap *cash holding* bersifat negatif. Didukung dengan penelitian Anjum dan Malik (2013: 100) dan Ogundipe dan Salawu (2012: 153).

Menurut penelitian Ali dan Rodoni (2010: 180): Rumus ukuran perusahaan:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln Total Aset}$$

H₁ : Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *cash holding*.

Faktor lain yang mempengaruhi *cash holding* yaitu *net working capital*. *Net working capital* merupakan modal kerja bersih yang menggunakan aset lancar untuk membiayai kewajibannya. Menurut Ogundipe, et al (2012: 153): *Net working capital* merupakan sebuah proksi dari investasi pada aset lancar yang dapat dipakai sebagai substitusi kas perusahaan.

Tinggi rendahnya *net working capital* akan mempengaruhi tingginya *cash holding* perusahaan. Semakin tingginya *net working capital* maka *cash holding*-nya akan ikut naik juga. Karena kemudahan dalam mengubah *net working capital* kedalam bentuk kas bila diperlukan. Sehingga *net working capital* yang naik akan dengan mudah mendapatkan kas yang banyak dan dapat disimpan menjadi *cash holding*.

Menurut Arfan, Basri dan Dianah (2014: 17): Kenaikan modal kerja bersih maka nilai aset lancar menjadi tinggi. Hal tersebut juga dikarenakan adanya kenaikan nilai *cash holding* sebagai salah satu komponen aset lancar. Dengan kata lain, kas merupakan bagian dari modal kerja bersih, sehingga pengaruh antara modal kerja bersih terhadap *cash holding* adalah positif. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh William dan Fauzi (2013: 83), Anjum dan Malik (2013: 99) dan Arfan, Basri dan Dianah (2014: 20) menyatakan bahwa *net working capital* berpengaruh positif terhadap *cash holding*.

Menurut Ogundipe, Ogundipe dan Ajao (2012: 52): rumus *net working capital*

$$\text{Net Working Capital} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Utang Lancar}}{\text{Total Aset}}$$

H₂: *Net working capital* berpengaruh positif terhadap *cash holding*.

Selain itu, pertumbuhan penjualan juga menjadi faktor pengaruh tingkat *cash holding*. Pertumbuhan penjualan merupakan salah satu indikator dari *investment opportunities*. Tingkat pertumbuhan penjualan perusahaan dihitung melalui melalui perbandingan perubahan selisih total penjualan bersih (*net sales*) tahun ini dengan total penjualan bersih tahun sebelumnya.

Menurut William dan Fauzi (2013: 82):

Pertumbuhan penjualan yang baik selalu ditandai dengan peningkatan laba yang akan menambah jumlah saldo *cash holdings* suatu perusahaan. Penjualan yang cepat baik secara tunai maupun secara piutang dengan waktu yang singkat tentunya akan menambah saldo kas sehingga mampu memenuhi kebutuhan untuk operasi yang semakin meningkat, hal ini dapat dilihat dari peningkatan arus kas operasi.

Dalam proses penjualan perusahaan yang sedang berkembang membutuhkan dana lebih untuk mendukung pertumbuhannya. Maka pertumbuhan penjualan yang melaju tinggi akan meningkatkan *cash holding*. Disaat adanya peluang investasi yang baik, perusahaan memiliki ketersediaan dana sehingga perusahaan dapat langsung memanfaatkan dan mengalirkan dana untuk investasi tanpa harus mengorbankan peluang bisnis yang ada. Dengan pertumbuhan penjualan yang pesat akan menghasilkan piutang yang akan dicairkan sehingga dapat bertambah ke dalam kas. Sehingga perusahaan dapat menggunakan dana tersebut untuk disimpan ke *cash holding*. Pertumbuhan penjualan yang meningkat dapat mempengaruhi *cash holding* karena *cash holding* akan ikut naik juga. Namun pertumbuhan penjualan yang turun juga akan berdampak pada *cash holding* karena tidak ada dana yang dapat disimpan, sehingga *cash holding* akan ikut turun. Jadi pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap *cash holding* didukung dengan penelitian William dan Fauzi (2013: 83) dan Arfianto dan Syafrizaliadhi (2012: 12).

Menurut Arfianto dan Syafrizaliadhi (2012: 7): rumus pertumbuhan penjualan

$$\text{Pertumbuhan Penjualan} = \frac{\text{Penjualan}_{(t)} - \text{Penjualan}_{(t-1)}}{\text{Penjualan}_{(t-1)}}$$

H₃ :Pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap *cash holding*.

Faktor keempat adalah *leverage* yang dapat menggambarkan seberapa besar utang yang digunakan perusahaan untuk menjalankan bisnisnya. Menurut Arfianto dan Syafrizaliadhi (2012: 6): “*Leverage* adalah suatu tingkat kemampuan perusahaan dalam menggunakan aktiva atau dana yang mempunyai beban tetap (hutang dan atau saham) dalam rangka mewujudkan tujuan perusahaan untuk memaksimalkan kesejahteraan pemilik saham perusahaan.” Menurut Wijaya (2011: 57): “*Leverage* merupakan rasio yang membandingkan antara total hutang dengan total aktiva perusahaan.”

Menurut Ogundipe, Ogundipe dan Ajao (2012: 52):*Leverage* diproyeksikan dengan DAR :

$$\text{Leverage} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$$

H₄ : *Leverage* berpengaruh negatif terhadap *cash holding*.

Menurut Arfianto dan Syafrizaliadhi (2012: 12): “*Leverage* berpengaruh negatif terhadap *cash holdings*. Perusahaan besar dan perusahaan kecil dalam industri manufaktur dengan tingginya *leverage* akan menurunkan tingkat *cash holdings*”

perusahaan dikarenakan kurangnya manfaat marjinal dalam memiliki *cash holdings* yang besar.” Perusahaan dapat menggunakan sumber eksternal seperti hutang dagang sehingga perusahaan tidak perlu menyimpan kas yang banyak untuk melakukan transaksi dagang. Maka dapat disimpulkan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap *cash holding*. Pernyataan ini didukung oleh penelitian Afzall, et al (2016: 34) dan Arfianto dan Syafrizaliadhi (2012: 12).

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian asosiatif. Penulis menggunakan data sekunder dari laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan yang diperoleh melalui www.idx.co.id. Jenis perusahaan yang diteliti adalah perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2012 hingga 2016, yaitu 155 perusahaan. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan *purposive sampling*, dengan kriteria yaitu perusahaan yang IPO (*Initial Public Offering*) sebelum tahun 2012, memiliki laporan tahunan dan tahunan lengkap, dan laporan keuangan yang menggunakan tahun buku yang berakhir pada 31 Desember, sehingga sampel penelitian ini sebanyak 31 perusahaan. Penulis menggunakan program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi ke 22.

PEMBAHASAN

1) Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda adalah analisis untuk mengukur pengaruh antara dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen. Dalam penelitian ini, analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh perubahan yang terjadi pada *cash holding* (CHD) yang disebabkan oleh ukuran perusahaan (SQRT_UP) dan *net working capital* (SQRT_NWC), pertumbuhan penjualan (SQRT_SG), dan *leverage* (SQRT_DAR) terhadap *cash holding* (SQRT_CHD) pada perusahaan sektor industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2012 sampai dengan 2016.

TABEL 1
ANALISIS LINEAR BERGANDA
Coefficients^a

Tim	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-,212	,558		-,380	,704		
SQRT_UP	,130	,103	,091	1,261	,210	,972	1,029
SQRT_NWC	,445	,116	,346	3,844	,000	,619	1,615
SQRT_SG	-,052	,097	-,041	-,532	,596	,824	1,213
SQRT_DAR	-,529	,148	-,344	-3,588	,000	,547	1,829

a. Dependent Variable: SQRT_CHD

Sumber: Data Olahan SPSS 22,2017

Dari Tabel 1, dapat dibentuk persamaan regresi yaitu:

$$\text{Cash Holding} = -0,212 + 0,130\text{UP} + 0,445\text{NWC} - 0,052\text{SG} - 0,529\text{DAR}$$

Adapun angka-angka yang dihasilkan dalam persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Nilai konstanta adalah sebesar -0,212, artinya bahwa jika semua variabel independen bernilai nol maka nilai *cash holding* (Y) adalah sebesar -0,212.
- b. Ukuran perusahaan mempunyai koefisien regresi dengan arah positif sebesar 0,130. Artinya, apabila variabel-variabel independen lain dianggap konstan atau tidak mengalami perubahan, maka setiap kenaikan ukuran perusahaan sebesar satu satuan akan menaikkan *cash holding* sebesar 0,130 satuan.
- c. *Net Working Capital* mempunyai koefisien regresi dengan arah positif sebesar 0,445. Hasil ini menunjukkan bahwa jika *Net Working Capital* naik sebesar satu satuan, maka akan meningkatkan *cash holding* sebesar 0,445 satuan dengan asumsi variabel-variabel independen lainnya tidak mengalami perubahan.
- d. Pertumbuhan penjualan mempunyai koefisien regresi dengan arah negatif sebesar 0,052. Jika diasumsikan bahwa variabel-variabel independen lain adalah konstan maka hal ini berarti setiap kenaikan pertumbuhan penjualan sebesar satu satuan akan berdampak pada menurunnya *cash holding* sebesar 0,052 satuan.
- e. *Leverage* mempunyai koefisien regresi dengan arah negatif sebesar 0,529. Jika diasumsikan bahwa variabel-variabel independen lain adalah konstan maka hal ini

berarti setiap kenaikan *leverage* sebesar satu satuan akan berdampak pada menurunnya *cash holding* sebesar 0,529 satuan.

2) Analisis Korelasi Berganda (R) dan Koefisien Determinasi (R Square)

Analisis korelasi berganda digunakan sebagai alat untuk mengukur serta menjelaskan bagaimana arah dan hubungan di antara variabel independen dan variabel dependen, dalam suatu model regresi yang diteliti sedangkan koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Berikut disajikan hasil pengujian koefisien korelasi dan koefisien determinasi dengan pada Tabel 2 berikut ini:

TABEL 2
HASIL PENGUJIAN KOEFISIEN KORELASI DAN
KOEFISIEN DETERMINASI
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,635 ^a	,403	,383	,17874	2,220

a. Predictors: (Constant), SQRT_DAR, SQRT_UP, SQRT_SG, SQRT_NWC

b. Dependent Variable: SQRT_CHD

Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2017

Berdasarkan Tabel 2 diperoleh nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,635 dan bernilai positif menunjukkan bahwa variabel independen dan variabel dependen memiliki hubungan searah dan kuat. Dapat dilihat nilai dari koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,403 atau 40,3 persen variabel yang mempengaruhi *cash holding* sedangkan sisanya sebesar 59,7 persen dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini. Nilai *Adjust R Square* adalah sebesar 0,383, hal ini berarti 38,3 persen variabel dependen dipengaruhi oleh variabel independen, sedangkan sisanya sebesar 61,7 persen dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini, *Standard Error of the Estimate* (SEE) mempunyai nilai sebesar 0,17874, semakin kecil nilai SEE maka semakin tepat model regresi dalam memprediksi variabel dependen.

3) Uji Hipotesis

a. Uji F (Uji Kelayakan Model)

TABEL 3.
UJI STATISTIK F (UJI KELAYAKAN MODEL)
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2,567	4	,642	20,090	,000 ^b
	Residual	3,802	119	,032		
	Total	6,369	123			

a. Dependent Variable: SQRT_CHD

b. Predictors: (Constant), SQRT_DAR, SQRT_UP, SQRT_SG, SQRT_NWC

Sumber: Data Olahan 2017

Berdasarkan Tabel 3, dimana dalam output tersebut menunjukkan hasil perhitungan uji F, dapat dilihat bahwa nilai F hitung sebesar 20,090 lebih besar dari F tabel yaitu 2,448 ($20,090 > 2,448$) dan tingkat signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Jadi, berdasarkan hasil pengujian dalam penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa model penelitian ini layak untuk diujikan.

b. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

TABEL 4
HASIL UJI T
Coefficients^a

Tim		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-,212	,558		-,380	,704		
	SQRT_UP	,130	,103	,091	1,261	,210	,972	1,029
	SQRT_NWC	,445	,116	,346	3,844	,000	,619	1,615
	SQRT_SG	-,052	,097	-,041	-,532	,596	,824	1,213
	SQRT_DAR	-,529	,148	-,344	-3,588	,000	,547	1,829

c. Dependent Variable: SQRT_CHD

Sumber: Data Olahan SPSS 22,2017

1) Hipotesis ukuran perusahaan dan *cash holding*

Berdasarkan hasil *output* perhitungan uji t yang ditampilkan pada Tabel 4, dapat diketahui bahwa nilai t_{hitung} sebesar 1,261 lebih kecil dari t_{tabel} yaitu 1,980 ($1,261 < 1,980$) dan tingkat signifikansi 0,210 lebih tinggi dari 0,05. Dengan demikian berdasarkan hasil pengujian dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *cash holding* pada perusahaan sektor industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia periode 2012 sampai dengan periode 2016.

2) Hipotesis *net working capital* dan *cash holding*

Berdasarkan hasil *output* perhitungan uji t yang ditampilkan pada Tabel 4, dapat diketahui bahwa nilai t_{hitung} sebesar 3,844 lebih besar dari t_{tabel} yaitu 1,980 ($3,844 > 1,980$) dan tingkat signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian berdasarkan hasil pengujian dapat disimpulkan bahwa *net working capital* berpengaruh positif terhadap *cash holding* pada perusahaan sektor industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia periode 2012 sampai dengan periode 2016.

3) Hipotesis pertumbuhan penjualan dan *cash holding*

Berdasarkan hasil *output* perhitungan uji t yang ditampilkan pada Tabel 4, dapat diketahui bahwa nilai t_{hitung} sebesar -0,532 lebih kecil dari t_{tabel} yaitu 1,980 ($-0,532 < 1,980$) dan tingkat signifikansi 0,596 lebih besar dari 0,05. Dengan demikian berdasarkan hasil pengujian dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap *cash holding* pada perusahaan sektor industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia periode 2012 sampai dengan periode 2016.

4) Hipotesis *leverage* dan *cash holding*

Berdasarkan hasil *output* perhitungan uji t yang ditampilkan pada Tabel 4, dapat diketahui bahwa nilai t_{hitung} sebesar -3,588 lebih kecil dari t_{tabel} yaitu 1,980 ($-3,588 < 1,980$) dan tingkat signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian berdasarkan hasil pengujian dapat disimpulkan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap *cash holding* pada perusahaan sektor industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia periode 2012 sampai dengan periode 2016.

PENUTUP

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis uji F dapat disimpulkan model penelitian ini layak untuk diujikan. Selain itu berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan dan pertumbuhan penjualan tidak memiliki pengaruh, sedangkan *net working capital* dan *leverage* berpengaruh positif terhadap *cash holding* pada sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Afzaal, Naila. et al. 2016. "Determinants of Corporate Cash Holding: Empirical Analysis of Pakistani Firms." *Journal of Economics and Finance*, vol.7,no.3, pp.29-35.
- Anjum, Sara dan Qaisar Ali Malik. 2013. "Determinants of Corporate Liquidity – An Analysis of Cash Holdings." *Journal of Business and Management*, vol.7, no.2, pp.94-100.
- Arfan, Muhammad, Azimah Dianah dan Hasan Basri. 2014. "Pengaruh Peluang Pertumbuhan, Modal Kerja Bersih dan Financial Leverage Terhadap Cash Holding Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Akuntansi Pascasarjana Universitas Syarif Kualat*, Vol.3,no.2, pp.13-22.
- Arfianto, Erma Denny dan Adhitya Dasha Syafrizaliadhi. 2012. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Cash Holdings Pada Perusahaan Besar dan Perusahaan Kecil." *Journal of Management*, Vol.3,no.3 , pp.1-14.
- Bandi, Anggita Langgeng Wijaya dan Sri Hartoko. 2010. "Pengaruh Kualitas AkruaI dan Leverage Terhadap Cash Holding Perusahaan." *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, Vol.7,no.2 , pp.170-186.
- Christina, Yessica Tria dan Erni Ekawati. 2014. "Excess Cash Holdings dan Kepemilikan Institusional pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI." *Jurnal Manajemen Strategi Bisnis dan Kewirausahaan*, vol.8,no.1, pp.1-10.
- Gill, Amarjit dan Charul Shah. 2012. "Determinants of Corporate Cash Holdings: Evidence from Canada." *International Journal of Economics and Finance*, vol.4,no.1, pp.70-79.
- Ogundipe, Lawrencia Olatunde, Sunday Emmanuel Ogundipe, dan Samuel Kehinde Ajao. 2012. "Cash Holding and Firm Characteristics: Evidence From Nigerian Emerging Market." *Journal of Business, Economics, and Finance*, vol.1,no.2 , pp.45-58.
- Ogundipe, Sunday E., Rafiu O. Salawu, dan Lawrencia O. Ogundipe. 2012. "The Determinants of Corporate Cash Holdings in Nigeria: Evidence from General Method of Moments (GMM)." *International Journal of Social, Behavioral, Educational, Economic, Business and Industrial Engineering*, vol.6, no.1, pp.152-158.
- Senjaya, Sheryl Yuliana dan I Ketut Yadnyana. 2016. "Analisis Pengaruh Investment Opportunity Set, Cash Conversion Cycle dan Corporate Governance Structure Terhadap Cash Holdings." *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, pp.2549-2578.

Wijaya, Anggita Langgeng. 2011. “Perbedaan Cash Holding pada Perusahaan dengan Leverage Tinggi dan Rendah.” *Jurnal Reviu Akuntansi dan Keuangan*, vol.1,no.1 , pp.57-62.

William dan Syarief Fauzi. 2013. “Analisis Pengaruh Growth Opportunity, Net Working Capital, dan Cash Conversion Cycle Terhadap Cash Holdings Perusahaan Sektor Pertambangan.” *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, vol.1,no.2 , pp.72-90.

